

## Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Toto Alwi<sup>1</sup>, Saipul Annur<sup>2</sup>, Ramdhan Firdaus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mamba'ul Hikam Pali, Indonesia

 [escience09@gmail.com](mailto:escience09@gmail.com)

### Abstrak

Organisasi merupakan wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, dalam memanfaatkan sumber daya organisasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kerjasama yang terarah tersebut dilakukan dengan mengikuti pola interaksi antar setiap individu atau kelompok dalam berinteraksi ke dalam maupun ke luar organisasi. Pola interaksi tersebut diselaraskan dengan berbagai aturan, norma, keyakinan, nilai-nilai tertentu sebagaimana ditetapkan organisasi pola interaksi tersebut dalam waktu tertentu akan membentuk suatu kebiasaan bersama atau membentuk budaya organisasi yang senantiasa mengontrol anggota organisasi, dengan demikian budaya organisasi yang kuat merupakan pembentuk kinerja organisasi yang tinggi. Dalam sebuah manajemen organizing/ pengorganisasian merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Mengapa demikian karena peorganisasian, termasuk sebuah bentuk realisasi/ menjalankan apa yang menjadi rencana awal sebuah manajemen. Oleh karena itu organizing/ pengorganisasian adalah sarana untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan alat yang tersedia semaksimal mungkin.

**Kata Kunci:** Manajemen Berbasis Madrasah, Mutu Pendidikan, Manajemen Pendidikan

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mamba'ul Hikam Pali

2807-9302

<https://journal.stitmhpali.ac.id/index.php/ah>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



### PENDAHULUAN

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen madrasah (Shaleh, 2004).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan dengan berbagai program yang dilakukan secara sistematis dan terarah serta mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok yang paling mendasar bagi kehidupan manusia, sebab dengan pendidikan itulah

seseorang dapat mengalami perubahan hidup kearah yang lebih baik. Bahkan dengan pendidikan seseorang dapat menguasai berbagai disiplin ilmu dan teknologi sebagai bekal dalam menghadapi era globalisasi yang semakin kompleks (Zamroni, 2000). Untuk mewujudkan hal tersebut, maka manajemen berbasis madrasah tidak dapat dikesampingkan, sebab manajemen pendidikan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di madrasah maupun di luar madrasah. Manajemen pendidikan yang baik diharapkan dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga input, proses dan output yang dihasilkan benar-benar berkualitas seperti guru dan siswa memiliki pengetahuan dan perubahan baik sikap, perilaku serta pola pikir yang lebih kritis baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Pentingnya manajemen berbasis madrasah ini tentu tidak hanya menekankan pada segi perencanaan (*planning*), tetapi juga pada pengorganisasian (*organizing*), penggerakan atau menggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Manajemen adalah seni dalam mengatur dan menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain<sup>2</sup>. Menurut Ramayulis menyatakan bahwa manajemen pada hakekatnya adalah *al-tadbir* (pengaturan) yang merupakan wazan dari kata *dabbara* yang berarti "mengatur" (Ramayulis, 2008)

Manajemen berbasis madrasah sangat penting dilakukan. Sebab berhasil atau tidaknya pendidikan yang dihasilkan oleh madrasah, sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial (manajemen) khususnya kepala madrasah dan semua komponen di dalamnya. Manajemen merupakan suatu kemampuan yang harus ada dan melekat pada diri seseorang khususnya kepala madrasah sebagai pemimpin untuk mengelola, mengatur dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada di madrasah dan juga wakil kepala madrasah, para guru dan semua staf yang ada serta pihak terkait lainnya ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan dan pembelajaran yang ada di madrasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Manajemen Berbasis Madrasah**

Manajemen Berbasis Madrasah merupakan suatu penawaran bagi madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai bagi peserta didik. Peran utama dalam pelaksanaan MBM ini terfokus kepada peranan kepemimpinan kepala madrasah sebagai tonggak utama untuk melakukan inovasi dan improvisasi di madrasah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen berbasis madrasah merupakan model manajemen pendidikan yang penting. Mulyasa (2014) mengungkapkan bahwa manajemen berbasis madrasah memberikan otonomi yang lebih besar, fleksibilitas/keluwesannya kepada madrasah, serta mendorong partisipasi masyarakat agar mampu meningkatkan peran mereka dalam meningkatkan mutu madrasah. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) menganut prinsip kemandirian, kerja sama, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas dalam rangka peningkatan kualitas di madrasah.

Lebih lanjut, Danim (2012: 33) mengungkapkan bahwa manajemen berbasis madrasah dapat diartikan sebagai suatu proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah-kaidah otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan *sustain-ability* untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu. Tabrani (2013: 258) mengemukakan bahwa dalam implementasinya, manajemen berbasis madrasah dan peran serta masyarakat ibarat dua sisi mata uang, keduanya harus berjalan sinergis. Dengan partisipasi atau pelibatan warga madrasah, rasa memiliki terhadap madrasah dapat ditingkatkan. Peningkatan rasa memiliki ini akan mendorong peningkatan rasa tanggung jawab dan akan berimplikasi pada dedikasi warga madrasah dan masyarakat terhadap madrasah.

## **2. Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Mutu**

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan lembaga pendidikan yang mampu menghadapi berbagai tantangan ini. (Sutikno:2012)

Bafadal (2009: 82) mengungkapkan bahwa manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah pada hakekatnya merupakan pemberian otonomi kepada madrasah untuk secara aktif atau mandiri melakukan dan mengembangkan berbagai program peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah atau masyarakat di sekitarnya. Partisipasi masyarakat merupakan usaha menempatkan posisi masyarakat bukan hanya obyek pengguna lulusan tetapi juga sebagai subyek kebijakan dengan cara memberi ruang terbuka, agar dapat mengembangkan potensi sehingga apa yang berikan madrasah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pemberian otonomi pendidikan pada suatu daerah ini dilakukan sebagai sarana peningkatan efisiensi pemerataan pendidikan, peran serta masyarakat, dan akuntabilitas. Secara esensial, landasan filosofis otonomi daerah adalah pemberdayaan dan kemandirian daerah menuju kematangan dan kualitas masyarakat yang dicita-citakan. Di sisi lain, otonomi pendidikan ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di madrasah agar mengakomodasi kemajuan dan sistem yang ada di madrasah. Dalam kerangka inilah, Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) tampil sebagai alternatif paradigma baru manajemen pendidikan yang ditawarkan. Munculnya paradigma guru tentang MBM yang bertumpu pada penciptaan iklim yang demokratisasi dan pemberian kepercayaan yang lebih luas kepada madrasah untuk menyelenggarakan pendidikan secara efisien dan berkualitas. (Agustina:2020)

Peningkatan mutu merupakan dambaan semua negara dalam menyelenggarakan pendidikannya. Upaya meningkatkan mutu itu tidaklah mudah. Peningkatan mutu perlu rumusan pikiran tentang hal-hal yang hendak ditingkatkan, memilih bagian yang dibutuhkan pelanggan, dan menghasilkan produk kegiatan yang paling unggul diantara produk sejenis. Oleh karena itu, Makawimbang (2011) mengutarakan bahwa peningkatan mutu memerlukan ide baru yang datang dari pikiran cerdas, selalu mengandung pengertian yang

berbeda dari yang ada sebelumnya, menghasilkan bagian yang lebih sempurna, lebih mempermudah sehingga lebih diminati.

Berbagai penelitian sebelumnya tentang manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah, misalnya penelitian Zaini (2016) menyimpulkan bahwa konsep peningkatan mutu berbasis madrasah berjalan efektif karena dilakukan melalui proses yang sistematis kontekstual, terukur, bertahap, dan berkelanjutan, melibatkan seluruh pihak terkait yang diwujudkan dalam rencana jangka panjang, menengah, dan jangka pendek.

Manajemen madrasah merupakan strategi untuk mewujudkan madrasah yang efektif dan produktif. Manajemen madrasah yang efektif adalah pengelolaan, penataan, dan penyelenggaraan madrasah yang terprogram, terencana secara baik, terkoordinir, terintegrasi, termonitoring, dan terevaluasi serta terorganisasi secara terpadu dengan baik, lancar, dan dilaksanakan dengan cepat waktu, tepat teknik cara dan strategi serta dilaksanakan oleh orang yang tepat pula. Kemampuan organisasi untuk berubah ditentukan oleh seberapa berdayanya personel organisasi dalam melakukan perubahan. Konsep *employee empowerment* menjadi prasyarat untuk membangun suatu organisasi yang mampu beradaptasi dengan cepat, bahkan dengan cepat telah terjadi atau potensial yang akan terjadi.

Pandangan Arif, (2013) Madrasah harusnya menjadi lembaga maju, karena kemajuan Madrasah akan berpengaruh pada pilihan orang tua murid untuk menyekolahkan anaknya. Untuk memajukan Madrasah terdapat lima daya dongkrak yang harus dipenuhi oleh Madrasah seperti aspek manajemen, kompetensi / Sumber Daya guru, pemanfaatan teknologi internet dan model pembelajaran, budaya teamwork dan pemanfaatan alat bantu dalam proses pembelajaran.

Manajemen sekolah yang bermutu harus menyadari bahwa pentingnya mempersilahkan sekolah menjadi sistem pengelolaan secara mandiri di bawah kebijakannya sendiri. Sekolah memiliki otonomi tertentu untuk mengembangkan tujuan pengajaran strategi manajemen, distribusi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan berdasarkan kondisi mereka masing-masing sesuai dengan SDM dan kemampuannya. Karena sekolah dikelola secara mandiri maka sekolah lebih memiliki inisiatif dan tanggung jawab sendiri. Prinsip ini terkait dengan prinsip sebelumnya, yaitu prinsip ekuifinalitas dan prinsip desentralisasi. Ketika sekolah menghadai permasalahan maka harus diselesaikan dengan caranya sendiri. Sekolah dapat menyelesaikan masalahnya bila telah terjadi pelimpahan wewenang dari birokrasi di atasnya ke tingkat sekolah. Dengan adanya kewenangan di tingkat sekolah itulah maka sekolah dapat melakukan sistem pengelolaan mandiri. (Karseno:2021)

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun *intangible* (Suryosubroto, 2004). Berdasarkan terminologi tersebut menunjukkan bahwa mutu adalah paduan sifat dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat. Pengertian kualitas atau mutu dapat dilihat juga dari konsep secara absolut dan relatif. Dalam konsep

absolut sesuatu (barang) disebut berkualitas bila memenuhi standar tertinggi sempurna. Artinya, barang tersebut sudah tidak ada yang melebihi. Bila diterapkan dalam dunia pendidikan konsep kualitas absolut ini bersifat elitis karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang akan mampu menawarkan kualitas tertinggi kepada peserta didik dan hanya sedikit peserta didik yang akan mampu membayarnya. Sedangkan dalam konsep relative kualitas berarti memenuhi spesifikasi yang ditetapkan dan sesuai dengan tujuan (*fit for their purpose*). Kualitas dalam konsep relatif berhubungan dengan produsen, maka kualitas berarti sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan pelanggan (Munajat:2016)

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. Meningkatkan mutu sekolah dapat pula melalui beberapa cara, seperti:

- 1) Meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui Ujian Nasional atau Ujian Daerah yang menyangkut kompetensi dan pengetahuan, memperbaiki tes bakat, sertifikasi kompetensi dan profil portofolio;
- 2) Membentuk kelompok sebaya untuk meningkatkan gairah pembelajaran melalui belajar secara kooperatif;
- 3) Menciptakan kesempatan baru di sekolah dengan mengubah jam sekolah menjadi pusat belajar sepanjang hari dan tetap membuka sekolah pada jam libur;
- 4) Meningkatkan pemahaman dan penghargaan belajar melalui penguasaan materi dan penghargaan atas pencapaian prestasi akademik;
- 5) Membantu peserta didik memperoleh pekerjaan dengan menawarkan kursus yang berkaitan dengan ketrampilan memperoleh pekerjaan (Maimun:2010)

Motif penerapan MBS di sekolah tidak terlepas dari latar belakang penyebab munculnya konsep tersebut. Setidaknya terdapat delapan motif penerapan MBS, yaitu motif ekonomi, profesional, politis, efisiensi administrasi, finansial, prestasi siswa, akuntabilitas, dan efektivitas sekolah. Peningkatan prestasi siswa merupakan motif utama dari MBS. Sebab kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi siswa di suatu sekolah. Jika prestasi siswa yang diraih cukup baik, maka kualitas sekolah itu pun bisa dikatakan baik pula. Untuk meningkatkan prestasi siswa, maka berbagai persoalan yang menghambat proses belajar mengajar dapat dipecahkan bersama dan diperoleh keputusan yang tepat. Oleh karena itu dalam MBS, kepala sekolah, guru, staf, orang tua, dan siswa pun dilibatkan dalam pengambilan keputusan (Yahya, 2015). Karena kewenangan luas yang dimiliki pengelola sekolah dalam mengambil keputusan, maka secara tidak langsung MBS mempunyai motif akuntabilitas sekolah. Sehingga pengelolaan sekolah akan berjalan efektif.

Tujuan MBS bermuara pada peningkatan mutu pendidikan, efisiensi, mutu pendidikan, dan pemerataan pendidikan. Dengan tujuan untuk memandirikan sekolah atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan secara otonom kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan. Prinsip-Prinsip MBS dalam mengelola sekolah, yaitu: (a) prinsip ekuifinalitas didasarkan pada teori manajemen

modern yang berasumsi, bahwa terdapat beberapa metode yang berbeda untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah perlu diterapkan untuk dijadikan solusi terhadap berbagai macam persoalan yang dihadapi Madrasah. Sejauh penelusuran penulis rendahnya kualitas Madrasah disebabkan oleh adanya diskriminasi madrasah, penyelenggaraan pendidikan yang birokrasi-sentralistik, ketidak tepatan kebijakan dan keputusan pemerintah terhadap peningkatan mutu

madrasah, dan adanya dis-harmoni antara madrasah, pemerintah, dan masyarakat. Melihat berbagai persoalan yang dihadapi madrasah, tepat kirannya jika Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah diterapkan di madrasah sebagai jawaban atas problem yang ada, dengan tetap berada di bawah kendali dan kontrol pemerintah pusat, sehingga tujuan pendidikan madrasah akan tercapai, jika demikian maka madrasah akan menjadi lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan berkualitas (Anwar:2018). Konsep MBM merupakan kebijakan baru yang sejalan dengan paradigma desentralisasi dalam pemerintahan. Strategi apa yang diharapkan agar penerapan MBM dapat benar-benar meningkatkan mutu pendidikan (Suparlan:2013).

Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam peningkatan manajemen mutu berbasis sekolah. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan kewajiban sekolah, kebijakan dan prioritas pemerintah, peranan orang tua dan masyarakat, peranan profesionalisme dan manajerial, serta pengembangan profesi.

a. Kewajiban sekolah

Manajemen berbasis madrasah yang menawarkan keleluasaan pengelolaan sekolah memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru, dan pengelola sistem pendidikan profesional. Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu disertai seperangkat kewajiban, serta monitoring dan tuntutan pertanggungjawaban yang relatif tinggi untuk menjamin bahwa sekolah selain memiliki otonomi juga memunyai kewajiban melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat sekolah.

b. Kebijakan dan prioritas pemerintah

Pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan nasional berhak merumuskan kebijakan-kebijakan yang menjadi prioritas nasional terutama yang berkaitan dengan program peningkatan *melek* huruf dan angka, efesiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Dalam hal-hal tersebut sekolah tidak diperbolehkan berjalan sendiri dengan mengabaikan kebijakan dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah yang dipilih secara demokratis. Agar prioritas-prioritas pemerintah dilaksanakan oleh sekolah dan semua aktivitas sekolah ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik sehingga dapat belajar dengan baik, pemerintah perlu merumuskan seperangkat pedoman umum tentang pelaksanaan MBM. Pedoman-pedoman tersebut terutama ditujukan untuk menjamin bahwa hasil pendidikan (student outcomes) terevaluasi dengan baik, kebijakan-kebijakan pemerintah dilaksanakan secara efektif, sekolah dioperasikan dalam kerangka yang disetujui oleh pemerintah, dan anggaran dibelanjakan sesuai dengan tujuan.

c. Peranan orang tua dan masyarakat

MBM menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas untuk membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat, serta mengefesiensikan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan bagian penting dalam manajemen berbasis sekolah, khususnya dalam pembuatan keputusan. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami, dan dapat mengawasi serta membantu sekolah dalam pengelolaan dan kegiatan belajar mengajar. Besarannya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah memungkinkan dapat menimbulkan rancunya kepentingan antar sekolah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karenanya, dalam hal ini pemerintah perlu merumuskan bentuk partisipasi (pembagian tugas) setiap unsur secara jelas dan tegas.

d. Peranan profesional dan manajerial

Manajemen berbasis sekolah menuntut perubahan-perubahan tingkah laku kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dalam mengoperasikan sekolah. Pelaksanaan MBM berpotensi meningkatkan gesekan peranan yang bersifat profesional dan manajerial. Untuk memenuhi persyaratan pelaksanaan MBM, kepala sekolah guru dan tenaga administrasi harus memiliki kedua sifat tersebut yaitu, profesional dan manajerial.

e. Pengembangan profesi

Dalam MBM pemerintah harus menjamin bahwa semua unsure penting tenaga kependidikan (sumber daya manusia) menerima pengembangan profesi yang diperlukan untuk mengelola sekolah secara efektif. Oleh karena itu perlu adanya pusat pengembangan profesi yang berfungsi sebagai penyedia jasa pelatihan bagi tenaga kependidikan (Mulyasa:2014)/

**Tabel Ciri-Ciri madrasah yang Melaksanakan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Organisasi Madrasah (Feska:2017)**

Organisasi Madrasah	Kegiatan Belajar Mengajar	Sumber Daya Manusia	Sumber Daya dan Administrasi
Menyediakan manajemen/ organisasi/ kepemimpinan transformasional.	Meningkatkan kualitas belajar peserta didik.	Memberdayakan staf dan menempatkan personal yang dapat melayani keperluan peserta didik.	Mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengaplikasikan sumber daya tersebut sesuai dengan kebutuhan.
Menyusun rencana madrasah dan merumuskan kebijakan untuk	Mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan	Memilih staf yang berwawasan MBM.	Mengelola madrasah secara efektif dan efisien.

madrasahny sendiri.	peserta didik dan masyarakat.		
Mengelola kegiatan operasional madrasah	Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif.	Menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf.	Menyediakan dukungan administratif.
Menjamin adanya komunikasi yang efektif antara madrasah dan masyarakat.	Menyediakan program pengembangan yang diperlukan peserta didik.	Menjamin kesejahteraan staf dan peserta didik.	Mengelola dan memelihara gedung dan sarana madrasah.
Menggerakkan partisipasi masyarakat.	Berperan serta dalam memotivasi siswa	Menyelenggarakan forum/diskusi untuk membahas kemajuan kinerja madrasah.	
Organisasi Madrasah	Kegiatan Belajar Mengajar	Sumber Daya Manusia	Sumber Daya dan Administrasi
Menjamin terpeliharanya sekolah yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan madrasah.			

Melihat berbagai persoalan yang dihadapi madrasah, tepat kirannya jika Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah diterapkan di madrasah sebagai jawaban atas problem yang ada, dengan tetap berada di bawah kendali dan kontrol pemerintah pusat, sehingga tujuan pendidikan madrasah akan tercapai, jika demikian maka madrasah akan menjadi lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan berkualitas.

## KESIMPULAN

Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal di Indonesia sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional" memiliki peranan strategis dalam mengembangkan Sumber daya Manusia (SDM), karena lulusan madrasah memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional. Upaya peningkatan pendidikan mutu pendidikan tidak akan memenuhi sasaran yang



diharapkan tanpa dimulai dengan peningkatan mutu peserta didik. Mutu adalah sebuah perubahan yang memerlukan jangka panjang. Oleh Karena itu untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu diawali dari peningkatan kualitas sumber dayanya, khususnya tenaga pendidik yang memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik yang bermutu. Untuk itu, peran strategis madrasah perlu semakin ditingkatkan untuk merespon berbagai isu pendidikan nasional, baik yang terkait dengan otonomi madrasah, peningkatan mutu, akuntabilitas dan masalah guru. MBM merupakan strategi untuk mewujudkan sekolah menjadi lebih bermutu dengan memberikan wewenang yang luas kepada Madrasah.

## REFERENSI

- Agustina. (2020). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bulukumba*. Journal of Islamic Education Management Vol. 6 (1)
- Arif, M. (2013). *Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, 8(2).  
<https://doi.org/10.21274/epis>.
- Aziz, Anwar. Z. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah (alternatif peningkatan mutu Pendidikan Madrasah)*. El-Tarbawi, Vol. 17(2)
- Bafadal, I. (2009). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, S. (2012). *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Feska Ajefri.(2017). *Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. VII (1)
- Karseno Handoyo. (2021). *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah*. JIEI Vol. 7 (01)
- Maimun, A., & Fitri, A. Z. (2010). *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press
- Makawimbang, J. H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Sobry Sutikno. (2012). *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Unggul; Tinjauan Umum dan Islami*. Lombok; Holistika
- Munajat, N. (2016). *Kebijakan Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam ALBIDAYAH Vol. 8(2)
- Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Kalam Mulia.
- Shaleh, A. R. (2004). *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suparlan. (2013). *Manajemen berbasis sekolah : dari teori sampai dengan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yahya, F. A. (2015). *Problem manajemen Pesantren, Sekolah dan Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output*. El-Tarbawi, Vol. 8(1)

Zaini, M. (2016). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah (Studi Multikasus di MAN 1, Man 2 dan MA Salafiyah Syafi'iyah, Kabupaten Situbondo)*. Disertasi

Zamroni, 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika

---

**Copyright Holder :**

© Toto Alwi, Saipul Annur, Ramdhan Firdaus (2021)

**First Publication Right :**

© Jurnal Al-Hikam

**This article is under:**

CC BY SA